

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Manusia adalah makhluk yang butuh akan ilmu pengetahuan dan keterampilan. Ilmu pengetahuan dan keterampilan dapat diperoleh dari rumah (keluarga), sekolah (guru dan teman), lingkungan tempat tinggal serta tempat les (bimbingan). Sekolah adalah institusi sosial yang mengemban tugas menyiapkan para siswa menjadi warga masyarakat, yang sesuai dengan cita-cita, harapan, dan nilai-nilai yang berlaku dan dianut oleh warga masyarakat tersebut. Oleh karena itu program sekolah haruslah didasarkan dan diarahkan sejalan dengan kondisi ipoleksosbud (ideologi, politik, ekonomi, sosial, dan budaya) dari masyarakat tersebut, dengan demikian keberhasilan dan jalannya proses pendidikan harus dilaksanakan dalam suatu pola kurikulum yang terencana dan bertujuan sesuai dengan pandangan masyarakat.

Dalam Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 3.

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Ciri khas manusia adalah kemampuannya dalam mendidik dan dididik melalui aktivitas pendidikan. Dalam masyarakat, unsur pendidikan dan kebudayaan merupakan dua hal yang tidak terpisahkan dan saling berkaitan. Oleh karena itu, baik masyarakat tradisional maupun modern selalu mengandung unsur

pendidikan yang berusaha memperkenalkan dan membawa masyarakat ke arah kebudayaannya. Selain itu pendidikan juga bersifat melestarikan kebudayaan, sehingga dapat membuat anak-anak menjadi manusia yang berbudaya.

Itu sebabnya, hasil pendidikan merupakan pola-pola kelakuan masyarakat yang menggambarkan kebudayaan masyarakat itu sendiri. Di balik itu, sistem pendidikan harus didasarkan atas kebudayaan masyarakat. Seperti telah ditegaskan dalam Tap MPRS 1966 pasal 13, bahwa kebudayaan nasional harus menjadi sumber dan landasan bagi pendidikan dan pengajaran di sekolah-sekolah dan perguruan tinggi dan bahwa pendidikan itu didasarkan atas kebudayaan nasional.

Di negara kita, proses pendidikan pembudayaan itu diselenggarakan dalam bentuk pendidikan formal yang disebut sekolah dan melalui pendidikan non formal yang berlangsung di luar sekolah. Melihat penjelasan tersebut, dapat diartikan bahwa pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan pribadi manusia. Dari usia anak-anak sampai pada usia dewasa pun, manusia tidak pernah lepas dari pendidikan. Oleh karena itu, semua manusia wajib memperoleh pembelajaran dalam hal pendidikan baik di bidang formal maupun non formal.

Yayasan Katolik Santo Yosef Sekolah Menengah Atas (SMA) Katolik Serdang Murni Lubuk Pakam merupakan salah satu sekolah menengah atas yang mengutamakan kedisiplinan, kebersihan serta kegiatan ekstrakurikuler yang cukup banyak. Kegiatan penyelenggaraan pendidikan di atas dilaksanakan dari pagi (pukul 07.20 WIB) sampai dengan siang harinya (pukul 13.15 WIB). Setelah proses pembelajaran di sekolah selesai, para siswa juga diharapkan mengikuti

kegiatan ekstrakurikuler di sekolah misalnya: renang, basket, futsal, bahasa inggris, teater, serta paduan suara yang telah terbentuk selama lebih kurang 4 tahun. Selama 4 tahun SMA tersebut sudah pernah rekaman dan dibuat ke dalam bentuk CD dengan menyanyikan lagu yang berjudul "*I will follow Him*", serta beberapa lagu daerah yang disusun menjadi sebuah lagu medley daerah. Pelatih paduan suara ini sendiri adalah Guru Seni Budaya SMA Katolik Serdang murni Lubuk Pakam, yaitu Ibu Endang Kristiana Sinaga, S.Pd. Beliau bertindak sebagai dirigen pada kegiatan paduan suara ekstrakurikuler vivat nostra di SMA Katolik Serdang Murni Lubuk Pakam. Banyak siswa menganggap menjadi seorang dirigen itu sangatlah mudah, sehingga terkadang mereka kurang menghargai kerja kerasnya.

Seorang dirigen harus memiliki pendengaran yang baik, artinya mampu mendengar dengan baik selisih antara dua nada. Disamping pendengaran yang baik, seorang dirigen harus berwibawa, mampu mempengaruhi orang lain (sugesti), mampu berbicara dengan luwes di hadapan sekelompok orang, memiliki perasaan yang peka dalam pergaulan, dan yang tidak boleh dilupakan adalah bakat untuk mengurus organisasi. Seorang dirigen juga harus belajar teori musik, ilmu harmoni, bentuk-bentuk musik dan sejarah musik agar dapat membedakan dan mementaskan gaya musik yang berlainan. Dirigen juga harus mengikuti perkembangan lagu-lagu ataupun nyanyian-nyanyian yang sering dinyanyikan oleh kelompok paduan suara lainnya.

Setelah melihat, mengamati, dan mengkaji latar belakang masalah tersebut, timbul ide penulis untuk melakukan penelitian dengan judul **“Peranan Dirigen Dalam Melatih Paduan Suara Ekstrakurikuler Vivat Nostra di SMA Katolik Serdang Murni Lubuk Pakam.”**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah bertujuan agar penelitian yang dilakukan menjadi terarah serta mendapatkan sejumlah masalah yang berhubungan dengan judul penelitian. Berdasarkan pendapat di atas dan uraian latar belakang masalah, maka permasalahan penelitian ini diidentifikasi menjadi beberapa bagian, diantaranya.

1. Bagaimana upaya yang dilakukan seorang dirigen dalam mengumpulkan anggota paduan suara vivat nostra di SMA Katolik Serdang Murni Lubuk Pakam?
2. Lagu-lagu apa saja yang dilatih dirigen dalam paduan suara ekstrakurikuler vivat nostra di SMA Katolik Serdang Murni Lubuk Pakam?
3. Jenis pendekatan apakah yang digunakan dirigen dalam melatih paduan suara ekstrakurikuler vivat nostra di SMA Katolik Serdang Murni Lubuk Pakam?
4. Bagaimana metode mengajar yang digunakan dirigen dalam melatih paduan suara ekstrakurikuler vivat nostra di SMA Katolik Serdang Murni Lubuk Pakam?

5. Apa saja kendala yang dihadapi dirigen dalam melatih paduan suara ekstrakurikuler vivat nostra di SMA Katolik Serdang Murni Lubuk Pakam?
6. Apa saja kendala yang dihadapi dirigen dari suatu program kerja yang sudah direncanakan?

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Pembatasan masalah adalah usaha untuk menetapkan batasan dari masalah peneliti yang akan diteliti. Batasan masalah ini berguna untuk mengidentifikasi faktor mana saja yang termasuk dalam ruang lingkup masalah penelitian dan faktor mana yang tidak termasuk dalam ruang lingkup masalah penelitian. Untuk membatasi pembahasan agar topik menjadi terfokus, dan menjaga agar pembahasan tidak melebar. Maka penulis menetapkan pembatasan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana upaya yang dilakukan seorang dirigen dalam mengumpulkan anggota paduan suara vivat nostra di SMA Katolik Serdang Murni Lubuk Pakam?
2. Lagu-lagu apa saja yang dilatih dirigen dalam paduan suara ekstrakurikuler vivat nostra di SMA Katolik Serdang Murni Lubuk Pakam?
3. Jenis pendekatan apakah yang digunakan dirigen dalam melatih paduan suara ekstrakurikuler vivat nostra di SMA Katolik Serdang Murni Lubuk Pakam?



4. Bagaimana metode mengajar yang digunakan dirigen dalam melatih paduan suara ekstrakurikuler vivat nostra di SMA Katolik Serdang Murni Lubuk Pakam?
5. Apa saja kendala yang dihadapi dirigen dalam melatih paduan suara ekstrakurikuler vivat nostra di SMA Katolik Serdang Murni Lubuk Pakam?

#### **1.4 Perumusan Masalah**

Perumusan masalah adalah usaha untuk menyatakan secara tersurat pernyataan penelitian apa saja yang perlu dijawab atau dicarikan jalan keluar. Perumusan masalah merupakan penjabaran dari identifikasi dan pembatasan masalah.

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah yang dikemukakan, maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: **“Bagaimana Peranan Dirigen dalam Melatih Paduan Suara Ekstrakurikuler Vivat Nostra di SMA Katolik Serdang Murni Lubuk Pakam.”**

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Tujuan Penelitian adalah pernyataan mengenai apa yang hendak kita capai. Tujuan penelitian dicantumkan dengan maksud agar kita maupun pihak lain yang membaca laporan penelitian dapat mengetahui dengan pasti tujuan penelitian itu sesungguhnya.

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui upaya seorang dirigen dalam mengumpulkan anggota paduan suara ekstrakurikuler vivat nostra SMA Katolik Serdang Murni Lubuk Pakam
2. Untuk mengetahui jenis lagu yang dipilih dirigen dalam melatih paduan suara ekstrakurikuler vivat nostra SMA Katolik Serdang Murni Lubuk Pakam
3. Untuk mengetahui jenis pendekatan yang digunakan dirigen dalam melatih paduan suara ekstrakurikuler vivat nostra SMA Katolik Serdang Murni Lubuk Pakam
4. Untuk mengetahui metode mengajar yang digunakan seorang dirigen dalam melatih paduan suara ekstrakurikuler vivat nostra SMA Katolik Serdang Murni Lubuk Pakam
5. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi dirigen dalam melatih paduan suara ekstrakurikuler vivat nostra SMA Katolik Serdang Murni Lubuk Pakam.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut.

1. Bahan masukan penulis dalam menambah pengetahuan dan wawasan mengenai peranan dirigen dalam melatih ekstrakurikuler paduan suara, dan menambah keterampilan dalam penelitian

2. Bahan masukan bagi guru SMA yang mengajar mata pelajaran seni budaya, untuk membimbing siswa dalam upaya meningkatkan proses belajar mengajar di kelas agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada masyarakat, khususnya terhadap organisasi paduan suara untuk mengetahui betapa pentingnya peranan dirigen dalam kelangsungan organisasi di bidang paduan suara
4. Sebagai dokumentasi bagi penulis berikutnya dan jurusan.